

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Deskripsi Lokasi Penelitian

##### a. Letak Geografis Desa Undaan Lor

Desa Undaan Lor merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Desa Undaan Lor memiliki tiga titik perbatasan yaitu, tepatnya berada disebelah Utara perbatasan dengan Desa Undaan Tengah, sebelah Selatan perbatasan dengan Desa Wates, dan sebelah Baratnya perbatasan dengan Desa Larikrejo. Berdasarkan letak geografis, wilayah Desa Undaan Lor berada di sebelah Selatan Ibu Kota Kabupaten Kudus. Desa Undaan Lor merupakan salah satu desa di Kecamatan Undaan, dengan jarak tempuh ke Ibu kota kecamatan 3 km dan ke Ibu Kota Kabupaten Kudus 9 km serta dapat di tempuh dengan kendaraan  $\pm$  30 menit. Meskipun letaknya jauh dari pusat kota, desa ini dilewati transportasi darat yaitu jalur alternatif Purwodadi-Kudus. Sehingga, memudahkan masyarakat untuk bepergian. Sedangkan secara geografis desa Undaan Lor merupakan wilayah yang memiliki luas wilayah menurut penggunaan 587 Ha, dan tanah fasilitas umum yang luasnya 136,2896 Ha.<sup>60</sup>

Sedangkan secara topografi yang demikian Desa Undaan Lor memiliki dataran yang rendah yakni mencapai 590 m2. Di desa Undaan Lor hampir 60% berupa lahan pertanian dan 40% lahan pemukiman. Dengan kondisi topografi demikian, kondisi desa Undaan Lor termasuk pemukiman dataran rendah. Penduduk desa Undaan Lor merupakan wilayah desa dataran rendah, disamping itu, faktor irigasi mencapai 435 H, yang baik menjadikan masyarakat Desa Undaan Lor yang berprofesi sebagai petani dan bekerja sebagai petani juga buruh petani yang masing-masing menggarap lahannya sendiri. Iklim di desa Undaan Lor hampir sama dengan desa-desa lain di kota Kudus, namun di desa ini area persawahan sudah mulai terikikis seiring pesatnya perumahan.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

<sup>61</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

### b. Demografi Desa Undaan Lor Kecamatan Undaan

Jumlah penduduk Desa Undaan Lor dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena ada banyak angka kelahiran dan kecilnya angka kematian. Berdasarkan data administratif wilayah desa Undaan Lor yang tercatat secara administrasi berjumlah 8.237 jiwa pada tahun 2019, yang terdiri dari jumlah penduduk tersebut terdapat 2.397 Kepala Keluarga (KK) yang terdiri dari 4.153 jumlah laki-laki dan 4.084 jumlah perempuan. Sekarang pada tahun 2020 meningkat menjadi 8.342 jiwa, yang terdiri dari jumlah penduduk terdapat 2.434 Kepala Keluarga (KK). Yang terdiri dari 4.218 jumlah laki-laki dan 4.124 jumlah perempuan yang ada di desa Undaan Lor.<sup>62</sup>

Adapun perincian berdasarkan usia yaitu: usia 0-12 bulan, berjumlah 196, usia 1-10 berjumlah 1199, usia 11-20 berjumlah 1313, usia 21-30 berjumlah 1438, usia 31-40 berjumlah 1335, usia 41-50 berjumlah 1201, usia 51-60 berjumlah 1005 dan usia 60an ke atas berjumlah 709. Jumlah penduduk desa Undaan Lor. Berdasarkan jenis kelamin dan usia dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut.<sup>63</sup>

**Tabel: 4.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Undaan Lor Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2019-2020**

Jenis Kelamin	Jumlah Penduduk (jiwa)	
	Tahun 2019	Tahun 2020
Laki-laki	4.153	4.218
Perempuan	4.084	4.124
<b>Jumlah</b>	<b>8.237 jiwa</b>	<b>8.342 jiwa</b>

*Sumber data:* Profil Desa Undaan Lor

**Tabel: 4.2**  
**Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia**

No	Kelompok Usia	Laki-laki	Perempuan
1	0-12 bulan	116	80
2	1-10	645	554
3	11-20	617	696

<sup>62</sup>Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

<sup>63</sup>Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

4	21-30	749	689
5	31-40	691	644
6	41-50	573	628
7	51-60	522	483
8	60 ke atas	329	380

*Sumber data:* Profil Desa Undaan Lor

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa penduduk di Desa Undaan Lor memiliki kelompok usia produktif, yakni penduduk yang berumur 11-60 tahun. Sedangkan kelompok umur yang belum produktif dalam arti masih menjadi tanggung jawab orang tua. Hal adalah sumber dari modal dasar pembangunan sebagai sumber daya manusia (SDM) Desa Undaan Lor dan kelompok usia kurang produktif berusia 60 ke atas.

## 2. Keadaan Desa Undaan Lor

### a. Kondisi Keagamaan Desa Undaan Lor

Di desa Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus. Mayoritas masyarakatnya beragama Islam, di situ bisa dilihat di sekitar desa tidak ada berdirinya tempat beribadah selain masjid atau mushola meskipun masyarakat Undaan Lor ada yang beragama kristen. Masyarakat Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus termasuk masyarakat yang taat beribadah khususnya ibadah wajib seperti: shalat, puasa, zakat dan Haji bagi yang mampu, dan warga desa Undaan Lor sangat berantusias dalam berbagai kegiatan keagamaan, contohnya: masyarakat Undaan Lor masih banyak yang mengikuti shalat berjama'ah di masjid maupun di mushola, bahkan selain kegiatan beribadah masyarakat setempat juga sering mengikuti acara keagamaan, contohnya: mengikuti ngaji kitab, berjanzi, *dzikrul ghofilin*, *istighosah* dan lain sebagainya.

Mengakaji fenomena keberagaman berarti mempelajari perilaku manusia dalam kehidupan beragama. Fenomena keberagaman tersebut adalah perwujudan dari sikap dan perilaku dalam kehidupan masyarakat, karena agama dan manusia tidak bisa dipisahkan. Mengingat penduduk desa Undaan Lor yang relatif banyak dan mayoritas adalah beragama Islam, untuk mengetahui lebih jelas dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel: 4.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Agama di Desa Undaan Lor**  
**Tahun 2019-2020<sup>64</sup>**

No.	Agama	Jumlah
1	Islam	8.320 orang
2	Hindu	-
3	Budha	-
4	Kristen	22 orang
5	konghucu	-
Jumlah		8.342

*Sumber data:* Profil Desa Undaan Lor.

**Tabel: 4.4**  
**Jumlah Tempat Ibadah di Desa Undaan Lor**  
**Tahun 2019-2020.**

No.	Agama	Jumlah
1	Masjid	3
2	Mushola	24
3	Wihara	-
4	Gereja	-
5	Klenteng	-
Jumlah		27

*Sumber data:* Profil Desa Undaan Lor.

Dari kesimpulan di atas maka, kegiatan ke-Islaman masyarakat Undaan Lor tidak terlepas dari amalan-amalan yang sering dilakukan oleh warga Nahdlatul Ulama meskipun ada yang sebagian kecil dari Muhammadiyah. Beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh masyarakat Undaan Lor berupa kegiatan rutin merupakan hal yang sering dilakukan oleh masyarakat setempat. Diantara kegiatan yang mencakup kegiatan rutin keagamaan yakni kegiatan rutin mingguan, selapanan, maupun yang diselenggarakan disetiap satu tahun sekali.<sup>65</sup> berikut gambaran dari kegiatan yang ada di desa Undaan Lor diantaranya:

#### 1) **Mingguan**

Kegiatan mingguan merupakan kegiatan yang dilakukan sekali dalam satu minggu, terdapat beberapa

<sup>64</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan mas Budi selaku *abdi dhalem* sekaligus pengelola tradisi Apem Kaloran di Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus, pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 13.30 WIB.

kegiatan yang masuk dalam kegiatan mingguan di desa Undaan Lor ini, diantaranya:

a) Tawajjuhan

Tawajjuhan merupakan kegiatan yang berupa pengalaman dari beberapa bacaan Alquran maupun sholawat. Kegiatan ini dilakukan dengan cara berjamaah dan dipimpin oleh seorang imam yang bernama mbah Datuk. Tarajjuhan di desa Undaan Lor dilakukan setiap malam selasasetelah sholat maghrib. Kegiatan ini rutin dilaksanakan di Kanzus Sholawat tepatnya di Undaan lor yang dipimpin langsung oleh pemimpin sholawat yakni mbah Datuk.

b) Barzanji

Barzanji merupakan kegiatan pembacaan riwayat Nabi Muhammad SAW dalam kitab yang merupakan karangan dari Abu Ja'faral-Barzanji. Kegiatan ini dilakukan oleh para pemuda dan masyarakat sekitar didesa Undaan Lor secara rutin dilaksanakan pada hari malam senin. Tempat pelaksanaan kegiatan berzanji ini adalah di setiap mushola-mushola atau masjid, kegiatan ini dilakukan setelah selesai jama'ah sholat isya'.

c) Ngaji kitab

Ngaji kitab ini merupakan kegiatan rutin yang dilakukan di masyarakat Undaan Lor dengan tujuan supaya masyarakatnya selain bisa mendapatkan ilmu agama secara mendalam dan memotivasi pemuda Undaan Lor agar mahir dalam mengaji dan memahami kitab-kitab kuning dan kitab lainya yang bernuansa Islami, ngaji kitab diadakan dikarenakan sekarang banyak yang jarang mengkaji tentang kitab-kitab. Kegiatan ini dilakukan pada malam ahad bertempat di Masjid Baitussalam Undaan Lor.

d) *Dzikrul Ghafilin* (dzikiran)

*Dzikhurul ghofillin* (dzikiran) ini dilakukan setiap minggu sekali yakni pada malam jum'at yang bertujuan dzikir bersama para pemuda yang ada di Undaan Lor. Kegiatan ini dilakukan secara bergilir, dari rumah kerumah yang mendapat jadwal giliran. Sehingga pada setiap minggunya kegiatan *dzikhurul ghafilin* (dzikiran) ini berganti tempat pelaksanaanya. Salah satu fungsi dari kegiatan *Dzikrul Ghofillin* adalah sebagai media untuk *Taqqarrub* (mendekatkan diri) kepada Allah, selain itu

juga merupakan bagian dari bentuk do'a. Bagi yang mendapat giliran akan menyediakan tempat untuk dzikir bersama, menyediakan air minum yang biasanya berupa teh hangat dan jajan pasar. Suguhan ini dihidangkan ketika sudah selesai dzikiran, tepatnya pada acara istirahat, setelah itu do'a dan penutup.

## 2) Selapanan

Kegiatan selapanan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat Undaan Lor dalam satu bulan sekali. Adapun kegiatan yang dilakukan diantaranya:<sup>66</sup>

### a) Istighosah

Istighosah adalah memohon pertolongan kepada Allah SWT untuk terwujudnya sebuah keajaiban atau sesuatu yang paling tidak dianggap dan tidak mudah untuk diwujudkan. Istighosah dilakukan secara kolektif dan dilaksanakan setelah isya' di masjid Baitussalam Undaan Lor pada hari jum'at pon. Biasanya istighosahan dimulai dengan wirid-wirid tertentu terutama istighfar sehingga Allah berkenan mengabulkan permohonan.

### b) Manakib

Manakiban adalah salah satu acara ritual yang menjadi tradisi sebagian masyarakat. Dalam acara manakiban yang terlibat adalah masyarakat Undaan Lor dan tokoh-tokoh agama tujuan dari manakiban ini adalah untuk mendapat keberkahan dari pembacaan manaqib dan hubungan masyarakat sekitar menjadi semakin harmonis dan semakin erat tali persaudaraan diantara mereka. Biasanya masyarakat Undaan Lor kalau menghadiri manaqiban membawa botol minum yang berisi air tujuannya biar mendapat keberkahan dari pembacaan manaqib, biasanya acara ini dilakukan pada malam sebelas di setiap perbulannya.

### c) Ziarah IRMABAS (Ikatan Remaja Masjid Baitussalam)

Ziarah yang dilakukan oleh IRMABAS adalah salah satu bentuk praktik sebagian besar umat beragama yang memiliki makna moral yang penting. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengingat kembali, meneguhkan iman atau mensucikan diri. Banyak hikmah

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan mas Budi selaku abdi dhalem sekaligus pengelola tradisi Apem Kaloran di Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 13.30 WIB.

dari kegiatan ziarah yang dilakukan pemuda IRMABAS bagi yang berziarah itu endapatkan pahala dan orang berziarah akan ingat mati. Kegiatan ini dilakukan setiap sebulan sekali pada hari minggu wage.

d) Muslimatan

Muslimatan merupakan kegiatan rutin ibu-ibu yang dilakukan pada minggu kliwon tepatnya sore hari, muslimatan ini dilaksanakan dirumah yang mendapatkan giliran. Masing-masing anggota dari ibu-ibu ini berumlah 30an. acara ini diulai dengan bacaan yassin, sholawat Nabi dan do'a dilanjutkan dengan penutup.

**3) Tahunan**

a) Pengajian Mauludan

Peringatan hari lahir Nabi Muhammad pada tanggal 12 bulan Maulud diadakan di Masjid Baitussalam, dengan kegiatan membaca sholawat *al-berjanzi* mulai dari tanggal 1 sampai tanggal 12 dengan mengadakan kenduri dan pengajian yang mengisi pengajian (penceramah) biasanya diambilkan dari luar desa.

b) Pengajian Syawalan

Pengajian Syawalan Pengajian yang dijalankan di bulan Syawal. Pengajian tersebut sering juga dipanggil dengan halal bi halal. Pelaksanaanya diadakan sebagai ajang acara untuk saling maaf memaafkan di bulan yang penuh ampunan. Disamping itu juga sebagai renungan hikmah dari *Idul-Fitri* bersama-sama, terdapat beberapa golongan yakni glongan muda dan golongan tua, yang nantinya goolongan muda meminta maaf sama golongan yang lebih tua.

**b. Kondisi Perekonomian Desa Undaan Lor**

Secara umum kondisi perekonomian di desa Undaan Lor didominasi oleh beberapa bidang mata pencaharian warga masyarakat Undaan Lor dan dapat diidentifikasi dalam beberapa bidang mata pencaharian diantaranya: petani, PNS/TNI/Polri, (*homeindustry*), pedagang dan lain sebagainya. Berikut gambaran mata pencaharian masyarakat Undaan Lor dapat dilihat melalui tabel berikut:

**Tabel: 4.5**  
**Perkembangan Jumlah Penduduk Menurut Mata**  
**Pencapaian Tahun 2019-2020<sup>67</sup>**

No	Pekerjaan	Jumlah
1	Petani	517
2	Wiraswasta	379
3	Buruh Petani	322
4	Pedagang	60
5	PNS	35
6	Polri	8
7	Perawat	7
8	TNI	2
9	Dosen swasta	2
10	Bidan swasta	3
11	Pengacara	1
12	Seniman	1
13	Karyawan swasta	577
14	Guru	65
15	Perangkat desa	11
16	Usaha Peternakan	48
17	Pemilik Usaha Perikanan	18
18	Montir	12
19	Tukang Batu	1.230
20	Tukang Rias	4

*Sumber data:* Profil Desa Undaan Lor

**Tabel: 4.6**  
**Pola Tata Guna Lahan Desa Undaan Lor**  
**Tahun 2019-2020<sup>68</sup>**

No	Lahan	Luas (Ha)
1	Pemukiman	91 Ha
2	Persawahan	471
3	Pekarangan	25
4	Perkebunan	-
5	Kuburan	2
6	Irigasi Teknis	435
7	Tadah hujan	36

<sup>67</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

<sup>68</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

8	Sutet / aliran listrik tegangan tinggi	4,2
9	Jalan	13,45
10	Bangunan sekolah	1,5
11	Lapangan olahraga	1

*Sumber data:* Profil Desa Undaan Lor

**Tabel: 4.7**

**Gambaran perkembangan perekonomian  
Desa Undaan Lor Tahun 2019-2020<sup>69</sup>**

No	Uraian	Jumlah
1	Koperasi Unit Dsa (KUD)	1 unit
2	Koperasi Simpan Pinjam (KSP)	3 unit
3	Bumdes	56 unit
4	Kelompok usaha	3 unit
5	Toko Kelontong	102 unit
6	Produksi Peternakan	33 unit
7	Produksi Periknan	23 unit
8	Produksi Padi	7 ton
9	Produksi Jagung	4,5 ton
10	Produksi Kacang Hijau	0,4 ton
11	Produksi Bawang merah	9 ton
12	Produksi Perkebunan Pisang	1,5 ton
13	Ternak Sapi	1 ekor
14	Ternak Ayam Kampung	1.040 ekor
15	Ternak Bebek	139 ekor
16	Ternak Kambing	42 ekor

*Sumber data:* Profil Desa Undaan Lor

**c. Keadaan Pendidikan Desa Undaan Lor**

Secara etimologis, kata pendidikan (dalam bahasa latin memiliki konotasi melatih). Dalam dunia pertanian kata *educare* juga bisa diartikan sebagai penyuburan (mengolah tanah yang baik). Pendidikan merupakan suatu bentuk proses yang membantu, meningkatkan, mengembangkan, menata dan mengarahkan. Pendidikan adalah proses pengembangan sebagai potensi yang bermacam pada diri manusia agar dapat

<sup>69</sup>Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

berkembang dengan baik dan bermanfaat baik itu dari diri sendiri maupun di lingkungan sekitar.<sup>70</sup>

Dalam artian yang luas tujuan dari suatu pendidikan sama dengan tujuan hidup individu, tidak ditentukan oleh orang lain. Pendidikan itu berlangsung secara terus menerus, oleh karena itu pendidikan berlangsung dalam konteks individu yang bersifat multidimensi, baik dalam hubungan individu dengan Tuhan maupun sesama manusia, alam ataupun dengan diri sendiri.<sup>71</sup> Pendidikan merupakan hal yang penting dalam memajukan tingkat kecerdasan seseorang dan tingkat perekonomian pada khususnya. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka akan mendongkrak tingkat kecakapan dan mampu menjunjung tinggi dalam memajukan bangsa dan negara. Sebab tingkat kecakapan yang tinggi juga mampu membuka, mendorong munculnya lapangan pekerjaan karena, dengan pendidikan mampu mengurangi tingkat pengangguran yang berlebihan, dan bisa membantu program pemerintahan untuk pembukaan lapangan pekerjaan baru.

Dengan pendidikan biasanya akan dapat mempertajam sistematis atau pola pikir individu, selain itu juga dapat mempermudah menerima informasi yang lebih lanjut. Dalam rangka memajukan pendidikan, maka desa Undaan Lor akan secara bertahap merencanakan dan mengaggarkan bidang pendidikan baik melalui swadaya masyarakat maupun dengan sumber-sumber dana lainnya, guna mendukung program pemerintahan yang termuat dalam RPJM Daerah Kabupaten Kudus.

Untuk melihat tingkat pendidikan penduduk desa Undaan Lor, jumlah angka putus sekolah serta jumlah seolah dan siswa menurut jenjang pendidikan masing-masing, dapat dilihat melalui tabel berikut:

---

<sup>70</sup>Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), 1.

<sup>71</sup> Hasan Basri, *Landasan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013). 14-16.

**Tabel: 4.8**  
**Perkembangan Pendidikan Penduduk Desa Undaan Lor**  
**Tahun 2019-2020<sup>72</sup>**

No	Keterangan	Jumlah
1	Tamat SD / MI	3.048 orang
2	Tamat SLTP / SMP / MTs	1.685 orang
3	Tamat SLTA / SMA / MA	1.069 orang
4	Tamat Akademi D-2	22 orang
5	Tamat Akademi D-3	15 orang
6	Tamat S-1	148 orang
7	Tamat S-2	6 orang
8	Tamat SLB C	23 orang
Jumlah		6.015

*Sumber data:* Profil Desa Undaan Lor

**Tabel: 4.9**  
**Angka Putus Sekolah Tahun 2019-2020<sup>73</sup>**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah Siswa
1	SD / MI	59 orang
2	SLTP / SMP / MTs	16 orang
Jumlah		74

*Sumber data:* Profil Desa Undaan Lor

**Tabel: 4.10**  
**Penduduk yang Sedang menjalani Pendidikan<sup>74</sup>**  
**Tahun 2019-2020**

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Tk dan Kelompok Bermain	397
2	SD / MI	635
3	SLTP / SMP / MTs	489
4	SLTA / SMA / MA	367
5	D-3	-
6	S-1	167
7	S-2	3
8	SLB A	3

*Sumber data:* Profil Desa Undaan Lor

<sup>72</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

<sup>73</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, 2019-2020.

<sup>74</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

Untuk menunjang pendidikan agar lebih maju maka disediakan sarana pendidikan formal maupun non formal, adapun pendidikan formal yaitu: PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan PKBM. Sedangkan pendidikan formal keagamaan yaitu: Raudhatul Atfal (RA), MI, MTs, MA Pondok pesantren. Adapun pendidikan non formal yaitu: seni Kaligrafi. Berikut ini jumlah lembaga pendidikan yang ada di desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus pada tahun 2019-2020.

**Tabel: 4.11**  
**Tingkat Lembaga Pendidikan Desa Undaan Lor**  
**Tahun 2019-2020<sup>75</sup>**

No	Lembaga Pendidikan	Jumlah	Jumlah siswa
1	PAUD	2	41
2	TK	1	42
3	SD	2	303
4	SMP	-	-
5	SMA	1	122
6	PKBM	1	77
7	RA	1	82
8	MI	1	332
9	MTs	1	278
10	MA	1	104
12	Seni Kaligrafi	1	42

*Sumber data:* Profil Desa Undan Lor

Permasalahan dalam pendidikan secara umum masih rendahnya kualitas pendidikan, rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, terbatasnya tenaga pengajar dan sarana prasarana pendidikan yang terakhir disebabkan karena putus sekolah. Sehingga, dalam mencapai pendidikan yang baik dan berkualitas maka dibutuhkan pendidikan tinggi.

#### **d. Sosial Budaya Masyarakat**

##### **1) Kesehatan**

Kesehatan merupakan suatu keadaan dari badan, jiwa, pikiran dan sosial seseorang yang memungkinkan untuk setiap orang produktif secara sosial dan ekonomis. Salah satu tujuan dari kesehatan adalah memajukan kesejahteraan bangsa, yang berarti meliputi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan untuk hidup sehat bagi

<sup>75</sup>Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

setiap penduduk. Demi tercapainya kesehatan maka pemerintah desa Undaan Lor sedia untuk menyediakan sarana dan prasarana kesehatan. Berikut sarana dan prasarana yang ada di desa Undaan Lor dapat disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel: 4.12**  
**Perkembangan Sarana dan Prasarana Kesehatan**  
**Tahun 2019-2020<sup>76</sup>**

No	Uraian	Jumlah
1	Posyandu	5 pos
2	Dasawisma	118 kelompok
3	Petugas lapangan KB aktif	1 orang
4	Kader Kesehatan lainnya	28 orang
5	Dokter Umum	2 orang
6	Apotik	1 Unit
7	Bidan	3 orang
8	Pembersihan lingkungan	1 jenis

*Sumber data:* Profil Desa Undaan Lor

Adapun jarak yang ditempuh oleh masyarakat Undaan Lor ketika ke Puskesmas adalah 3 km atau 10 menit apabila ditempuh dengan kendaraan roda dua, dan apabila menuju ke Rumah Sakit maka, jarak yang akan ditempuh adalah 9 km jika ditempuh dengan kendaraan ro empat maka jarak yang ditempuh hanya 20 menit.

## 2) Kesejahteraan Sosial

Masalah kemiskinan dan pengangguran merupakan salah satu masalah di Kabupaten Kudus pada umumnya. Demikian juga dengan masalah Kesejahteraan Sosial lainnya di Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus.<sup>77</sup> Sebagaimana data Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) perhatikan tabel berikut:

<sup>76</sup>Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

<sup>77</sup>Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

**Tabel: 4.13**  
**Penyanggah Masalah Kesejahteraan Sosial Desa Undaan Lor Tahun 2019-2020**

No	Uraian	Tahun 2019-2020
1	Gelandangan	-
2	Janda	367 orang
3	Duda	77 orang
4	Pengangguran	12 orang
5	Penyanggah cacat	18 orang

*Sumber data: Profil Desa Undaan Lor*

### 3) Pemerintahan

Pemerintahan yang ada di Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus berada dibawah kepemimpinan pj kepala desa Undaan Lor. Terkait dengan hal tersebut maka desa ini terdiri dari beberapa RT, RW. Berikut ini disajikan tabel data struktur organisasi kepala desa dan perangkat desa serta pengurus Badan Permusyawaratan Desa Undaan Lor.

**Tabel: 4.14**  
**Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Undaan Lor terdiri:**<sup>78</sup>

No	Nama	Jabatan
1	Ismawati, S.E	Pj Kepala desa
2	Najib, S. Ag	Sekretaris desa
3	Hari Puryanto	Kepala Seksi Pemerintahan
4	Sudir	Kepala Seksi Pemberdayaan Masyarakat
5	Ali Ustadzi	Kepala Seksi Kesejahteraan Rakyat
6	Nuryanto	Staf Pembantu Pemerintahan
7	Abdul Wahid	Staf Pembantu Kesejahteraan Rakyat
8	Noor Ismah	Kepala Pengurusan Umum
9	Busro	Kepala Pengurusan Keuangan
10	Achmadi	Kepala Pengurusan Perencanaan, dan Pelaporan
11	Ngatmi	Staf pembantu Kaur umum

<sup>78</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

12	Sudarko	Kamituwo I
13	Rozikan Rolies	Kamituwo II

*Sumber data:* Profil Desa Undaan Lor

**Nama Anggota Badan Permusyawaratan  
Desa Undaan Lor<sup>79</sup>**

No	Nama	Jabatan
1	Sutarno	Ketua
2	Zawawi	Wakil Ketua
3	Muali	Sekretaris
4	Drs. H. Zumar	Anggota
5	Moch Djaenoel	Anggota
6	Noor Said	Anggota
7	Sunaryo, S. Pd	Anggota

**4) Tradisi atau Budaya Masyarakat desa Undaan Lor**

Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu melakukan interaksi sosial untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dan merupakan syarat individu untuk bertahan hidup. Dalam melakukannya, kemampuan individu itu berbeda-beda antara satu dengan yang lain, serta melibatkan diri dan lingkungan sekitar. Sebagai makhluk sosial manusia itu membutuhkan pertolongan dari orang lain dan tidak mungkin kalau manusia itu tidak membutuhkan orang lain.

Seperti halnya melakukan tradisi *Apem Kaloran* yang ada di Desa Undaan Lor setiap kegiatan ritual keagamaan, kegiatan gotong royong ataupun kegiatan yang lainnya pastilah membutuhkan bantuan dari orang lain. berbicara tentang tradisi, penulis akan menjelaskan tentang tradisi. Tradisi merupakan suatu adat kebiasaan yang telah ada sejak zaman dahulu yang berkembang di masyarakat, tradisi biasanya terjadi secara turun temurun baik melalui informasi lisan maupun dari prasasti ataupun dengan tulisan kuno *manuscripe*.

---

<sup>79</sup> Sumber Data dari buku Pemerintah Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, 2019-2020.

Dalam kehidupan masyarakat desa Undaan Lor terlihat jelas dalam suatu kegiatan keagamaannya yang membawa dampak positif pada diri sendiri ataupun masyarakatnya. Karena mayoritas desa Undaan Lor yang beragama Islam, maka wajar apabila budaya di desa tersebut adalah percampuran antara budaya Jawa-Islam. Tampak dari berbagai kegiatan ritual keagamaan yang masih membudaya dan dianggap oleh masyarakat desa Undaan Lor sebagai tradisi yang perlu dilestarikan.

Berikut berbagai keegiatan-kegiatan ritual yang masih membudaya dan masih dilestarikan di tengah masyarakat Undaan Lor adalah sebagai berikut:

a) Tradisi Pernikahan

Tradisi pernikahan adalah aqad nikah (*ijab qabul*) sebagai pengikatan janji suci pernikahan, upacara pernikahan dilakukan pada saat pasangan muda mudi akan memasuki jenjang rumah tangga. tujuannya adalah meresmikan antara kedua mempelai laki dan perempuan secara agama, hukum dan sosial. Sebelum acara pernikahan berlangsung ada tahapan terlebih dahulu yakni upacara pinangan (*khitbah*). Acara ini merupakan permintaan dari orang tua yang akan dinikahi, kemudian kedua belah pihak melakukan perundingan dengan menentukan hari, tanggal dan waktu yang tepat untuk melangsungkan upacara pernikahan.

Dalam acara pernikahan di desa Undaan Lor, sebelum pelaksanaan *ijab qabul* biasanya acara pembukaan diisi dengan kegiatan pembacaan ayat-ayat Alquran yang bertujuan mendapatkan berkah dan perlindungan kepada Allah, antara aqad nikah dengan resepsi, dari segi waktu pelaksanaannya dapat dilaksanakan dengan bersamaan atau secara terpisah. Jika terpisah, maka dimungkinkan dilakukan beberapa kali tradisi *slametan*, seperti pada saat ngunduh manten, pembukaan *nduwe gawe* ditandai dengan *slametan nggelar klasa*, dan pada saat mengakhirinya dilakukan *slametan mbalik klasa*. Acara pernikahan biasanya dihadiri oleh sanak saudara, tetangga dan keluarga dari mempelai laki-laki atau perempuan.

b) Tradisi Midodareni

Bagi masyarakat tradisional, pergantian waktu dan perubahan fase kehidupan adalah saat-saat genting yang

perlu dicermati dan diwaspadai. Untuk itu mereka mengadakan *crisis rites* dan *rites de passage*, yaitu upacara peralihan yang berupa *slametan*, makan bersama (kenduri), prosesi dengan benda-benda keramat dan sebagainya.<sup>80</sup> Di kalangan masyarakat Undaan Lor sudah terdapat ritual-ritual keagamaan, hal ini diwujudkan dalam bentuk *slametan* yang berkait dengan siklus kehidupan, seperti: kelahiran, kematian, membangun rumah dan pindah rumah, menanam dan memanen padi dan masih banyak tradisi yang lainnya.

Tradisi Midodareni misalnya, adalah suatu ritual yang dilangsungkan pada malam hari menjelang hari perkawinan. Ritual ini dimaksudkan sebagai usaha keluarga pengantin untuk mendekati para bidadari dan roh halus supaya melindungi kedua calon pengantin dari mara bahaya yang mengganggu jalannya perkawinan dan hari-hari sesudahnya. Untuk itu calon pengantin tidak boleh tidur sampai tengah malam pada pelaksanaan ritual tersebut, karena sakralnya ritual ini semestinya para tamu, tetangga dan para sanak saudara harus khushyuk dan khidmad melakukannya.

c) Tradisi Mapati dan Mitoni (Masa Kehamilan)

Upacara ini melewati beberapa tahap, diantaranya adalah *pertama*, *Ngapati*, upacara ini diadakan pada waktu saat kandungan berusia 4 bulan. Masyarakat desa Undaan Lor menganggap upacara *Ngapati* ini memiliki momen penting karena, usia 4 bulan dalam kandungan itu ditiupkan roh pada janin. *Kedua*, *Tingkeban* upacara diadakan ketika janin sdah berusia 7 bulan. terdapat beberapa rangkaian dalam upacara *Tingkeban* diantaranya, siraman, kenduri dan pembacaan ayat-ayat Alquran. Acara *Tingkeban* ini dihadiri oleh, sanak saudara, tokoh agama sebagai pemimpin do'a dan tetangga.

d) Tradisi Nyumpet (Sebelum Menikah)

Tradisi nyumpet adalah salah satu keharusan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki hajat menikahkan atau mengkhitankan anaknya dimana ada proses-proses tertentu yang dibacakan oleh sesepuh yang

---

<sup>80</sup> Darori Amin, *Islman & Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: GAMA MEDIA, 2000), 104.

bisamelakukannya. Nyumpet biasanya dilakukan masyarakat Desa Undaan Lor sebelum acara nikahan atau khitanan, nyumpet sendiri dalam bahasa Jawa ialah menutup atau membendung segala sesuatu yang berpengaruh dalam acara nikahan atau khitanan.

Tradisi nyumpet sendiri berlangsung sejak zaman nenek moyang, tradisi ini bertujuan untuk ikhtiar kepada Allah supaya diberi kelancaran saat acara nikahan atau khitanan berlangsung. Tradisi ini biasanya juga melibatkan seorang tokoh atau sesepuh desa (dukun nyumpet) untuk melakukan ritual tersebut.

e) Tradisi *Apem Kaloran*

Tradisi ini juga disebut dengan tradisi apeman yang berasal dari desa Undaan Lor, dimana apem sendiri berasal dari bahasa Arab “Afwan/Afwun” yang berarti maaf. kata Afwan selanjutnya bertransformasi menjadi apeman sesuai logat Jawa yang kental. Apem Kaloran biasanya dilaksanakan pada tanggal 27 dibulan sya’ban tepatnya, dilakukan ditempat makam mbah Syekh Abdullah (Mbah Gareng). Tradisi ini juga sebagai bentuk permohonan ampun kepada Allah dan juga pengharapan keberkahan baik di dunia maupun di akhirat.

f) Tradisi *Slametan*

*Slametan* yaitu tradisi ritual komunal yang telah membudaya di kalangan masyarakat Islam, khususnya masyarakat Jawa yang dilaksanakan untuk peristiwa penting dalam kehidupan seseorang.<sup>81</sup> Peristiwa penting tersebut diadakan ketika kelahiran, kematian, pernikahan, panen, khitanan, perayaan hari-hari besar dan masih banyak lagi peristiwa-peristiwa yang dihiasi dengan tradisi *slametan*. *Slametan* diyakini sebagai sarana spiritual yang mampu mengatasi segala bentuk krisis yang melanda serta bisa mendatangkan berkah bagi mereka. Secara umum tujuan dari *Slametan* adalah untuk menciptakan keadaan sejahtera, aman, dan bebas dari gangguan makhluk yang nyata dan juga makhluk halus. *Slametan* memang memiliki makna yang berbeda-beda dan semua hanyalah perbedaan soal interpretasi, dengan demikian *Slametan* bukan sekedar pesta makan untuk

---

<sup>81</sup>Ahmad Khalil, *Islam Jawa Sufisme dalam Etika & Tradisi Jawa*, (Malang, UIN-MALANG PRESS, 2008), 278.

menunjukkan gengsi tertentu di mata masyarakat, melainkan wujud rasa syukur atas karuni yang Allah berikan dan harapan untuk selalu berada dalam lindungan serta rahmat-Nya.

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Undan Lor cukup harmonis, sebab rasa solidaritas dan kebersamaan masyarakat sangat kuat terjalin. Hal ini terlihat ketika ada warga, tetangga ataupun saudara yang terkena musibah masyarakat Undaan Lor berbondong-bondong saling membantu. Walaupun tanpa diundang mereka datang dengan sendirinya. Jika ada yang sakit mereka akan bersama-sama menengok yang sakit. Inilah bukti bahwa masyarakat Undaan Lor mempunyai rasa kebersamaan yang baik.

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran Dalam Tradisi *Apem Kaloran* di Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus**

Setiap daerah itu memiliki kekhasan dalam pelaksanaan tradisi Apeman, tidak terkecuali bagi desa Undaan Lor itu mempunyai cara tersendiri dalam pelaksanaan tradisi Apeman atau yang sering disebut masyarakat Undaan Lor dengan tradisi *Apem Kaloran* pelaksanaan acara apeman di desa Undaan Lor ini terlihat begitu sakral, karena tradisi ini adalah warisan leluhur. Dalam pelaksanaannya memerlukan tenaga, pikiran maupun materi baik dalam persiapan sampai pada hari pelaksanaannya.

Tradisi *Apem Kaloran* sering disebut oleh masyarakat Undaan Lor dengan sebutan Apem Kaloran atau Apeman. Kata “Apem” yang berasal dari bahasa Arab “*afwan/Afwun*” yang berarti ampunan, simbol dari apem ini adalah sebagai permohonan ampun atas berbagai kesalahan. Kue apem ini terbuat dari tepung ketan yang dicampur dengan santan kelapa. Sedangkann kata “Kaloran” yaitu desa Undaan Lor yang dulunya memiliki kawasan di daerah lor dan ada salah satu keturunan dari Adipati kaloran yakni Syekh Abdullah (Mbah Gareng) yang mengembangkan tradisi Apem Kaloran ini. Jadi, Apem Kaloran adalah Apem yang berasal dari Undaan Lor yang dikembangkan oleh salah satu keturunan dari Adipati kaloran yaitu Syekh Abdullah (Mbah Gareng). Jadi Tradisi *Apem Kaloran* adalah tradisi apeman yang dimana tradisinya dilaksanakan pada bulan sya’ban. Dimana tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu. Kini tradisi Apem Kaloran ini semakin luntur dan sudah mulai terkikis bahkan hampir tidak dilaksanakan. Kalau

zaman dahulu tradisi ini dilaksanakan di rumah masing-masing, setelah apem sudah jadi dan juga sudah diundangkan para tetangga dan sanak saudara, mulailah rangkaian pembacaan ayat-ayat suci Alquran yang dipimpin oleh pemimpin do'a (Kyai).



Gambar: 4.1

Hasil Wawancara dengan bu Nor Ismah  
Selaku Perwakilan Kepala Desa Undaan Lor (Doc. Penulis)

Kalau tentang kapan munculnya tradisi Apem Kaloran di Desa Undaan Lor masyarakat desa Undaan Lor tidak begitu mengetahuinya. Ini sesuai dengan perkataan buNor Ismahyaitu:

*“Tradisi Apem Kaloran niku iso ugo diarani tradisi Apeman mbak yaiku tradisi rutin ing bulan sya’ban (ruwah) seng diselenggarakan ning desa Undaan Lor tujuane niku do’a bareng kagem sesepuh ingkang sampun kapundut, saling memaafkan lan njaluk ngapura dumateng Allah SWT. Nah tradisi Apem Kaloran niki wis ana sejak zaman niko seng sampun berjalan wiwit menika, nanging seiring perkembangane zaman tradisi iki soyo luntur lan akeh perubahane. Ingkang kulo ngertos tradisi Apem Kaloran menika niku di prakarsai nek gedung Kanzus Sholawat sing dikelola Mbah Datuk di lestarikno oleh Sentono, sentono niku paguyuban seng ngrawat makame Syekh Abdullah utowo Mbah Gareng sing nok Undaan Lor. Sejak tahun 2015 mbak ana rapat ning balai desa yaiku rapat musyawarah desa lan pihak sing ana ning gedung Kanzus Sholawat supaya dikembangno lan dilestarikan tradisi tersebut sampai sak niki*

*mbak tradisi Apem Kaloran akeh masyarakat kene sing melu tradisi iku.*<sup>82</sup>

Seperti yang dituturkan oleh mas Budi kepada peneliti:

*“Tradisi Apem Kaloran niki tradisine wong NU semenjak zaman kae ngantos saniki mbak setiap wulan Sya’ban (ruwah) bancaan apeman niku mesti wonten. Bancaan apem iku kita sedaya podo wewehi apem dulu diadakno ning omh tapi saniki mulai berkembang, nah krana perkembangan zaman tradisi Apem Kaloran niki diadakno ning desa. Tradisi Apem Kaloran niku zaman kae digawe besean (wadah) wadah niku duweni artian kabeh wong seng duwe hajat (keinginan) mesti gunakke apem. Apem niku nggeh simbol ampunan sangking kata “Afwun” sing duweni makna ampunan, niku fiosofo seng kulo pahami mbak. Lah gawe apem niku nggeh wonten maknane, apem niku kan terbuat sangking santan mboten santan sarasan mbak nanging wonten campurane yaiku dicampur kaleh gula sawise niku dhamele kudu diperes niku wonten maknane mbak tapi kulo mboten patoso ngertos maknane.”*<sup>83</sup>



Gambar: 4.2

Hasil Wawancara dengan mas Budi  
Selaku *Abdi Dhalem* Sekaligus Pengelola Tradisi Apem  
Kaloran Desa Undaan Lor (Doc. Penulis)

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan bu Nor Ismah, selaku perwakilan dari kepala Desa Undaan Lor, pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 11.10 WIB.

<sup>83</sup> Hasil Wawancara dengan mas Budi Selaku abdi dhalem sekaligus pengelola tradisi Apem Kaloran di Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus, pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 13.30 WIB.

Demikian yang diungkapkan oleh bu Nor Ismah selaku perwakilan kepala desa Undaan Lor yang mengetahui tentang tradisi *Apem Kaloran* dan mas Budi selaku *abdi dhalam* yang melestarikan dan mengetahui seluk beluk tradisi termasuk tradisi *Apem Kaloran* yang ada di desa Undaan Lor. Terkait dengan keterangan sejarah munculnya tradisi *Apem Kaloran* ini penulis tidak menemukan informan yang bisa memberikan keterangan secara detail tentang sejarah munculnya tradisi *Apem Kaloran*, rata-rata masyarakat di desa Undaan Lor tidak begitu tahu bagaimana asal mula tradisinya *Apem Kaloran* yang mereka tahu adalah sejak dahulu nenek moyang mereka sudah melakukan tradisi *Apem Kaloran* tersebut, dan memberikan jawaban yang sama tentang hal ini. Yakni tidak ada yang mengetahui pastinya.

Pelaksanaan acara tradisi *Apem Kaloran* diselenggarakan sebagai media untuk mendo'akan para leluhur yang telah gugur mendahului kita, acara tradisi *Apem Kaloran*, oleh masyarakat Undaan Lor bukan hanya sekedar acara ritual biasa yang hanya mengikuti leluhur saja, melainkan sebagai bentuk rasa syukur atas karunia yang Allah SWT, karena sudah dilimpahkan atas rezeki yang diberikan kepada kita baik itu materi maupun kebutuhan pokok. Selain itu juga sebagai permohonan ampun kepada Allah SWT, pembersihan diri dan pengiriman do'a para leluhur juga orang tua yang sudah meninggal agar diberi keringanan siksa kubur. Berkaitan dengan kenduri pada acara *Apem Kaloran* hanyalah sebagai simbol yang mengandung makna di dalamnya. Acara tradisi tersebut di Desa Undaan Lor terdapat perbedaan, perbedaan ini terlihat dari segi urutan acara maupun tata cara pelaksanaannya, tergantung dari pelaksanaan maupun yang memimpin berlangsungnya acara tradisi *Apem Kaloran*. Adapun pelaksanaan yang dilakukan pada acara tradisi *Apem Kaloran* diantaranya:

a) Khataman Alquran

Khataman Alquran adalah membaca Alquran dari surat pertama sampai surat terakhir sesuai dengan mushaf Utsmani, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama. Masa Nabi istilah yang dipakai sangat beragam, mulai dari menghatamkan satu ayat, beberapa ayat, rangkaian ayat terakhir dari sebuah surat dan mengkhatamkan sarta surat penuh, serta khataman Alquran itu sendiri.

b) Waktu dan tempat

Waktu pembacaan tujuh surat pilia dalam Alquran sebagai tradisi *Apem Kaloran* di desa Undaan Lor ditetapkan secara

khusus tepatnya pada bulan Sya'ban (ruwah). Pembacaannya mengikuti waktu awal dimulainya Apeman dan menyesuaikan dengan susunan acara. Menurut kebiasaan yang dilakkan masyarakat Undaan Lor pembacaan tujuh surat pilihan dalam Alquran dilakukan sebelum acara tradisi dimulai ini sesuai dengan ungkapan pak Gimán:

*“Wektu niku mbak acara Apem Kaloran niku sekedar bancaan ning omah mboten kados saniki seng sampun berkembang, biyen niku wektune nggeh pas wulan ruwah tujuh waosan Alquran niku di woco ba'da mahrib utowo isya'. nanging saniki tujuh waosan Alquran dilaksanakno ba'da dzuhur bebarengan, tapi nggeh wonten sing ba'da maghrib lan isya'.”*

“Dulu mbak acara tradisi Apem Kaloran itu sekedar bancaan dirumah tidak seperti sekarang yang sudah berkembang, waktu dulu juga bulan ruwah ketika pembacaan tujuh surat Alquran itu dibaca sesudah selesai isya' atau maghrib. Tetapi sekarang pembacaannya dilaksanakan sesudah dzuhur secara bersama-sama, juga masih ada yang dibaca ketika sesudah maghrib ataupun isya'.”<sup>84</sup>

Hal yang sama diungkapkan oleh mbah Pasmin:

*“Apeman nek acara desa kene khususe aku mbak niku acara waosan tujuh surat Alquran niku sarampunge sholat maghrib terus ngetokne suguhan kagem tiang ingkang melu bancaan apem kaloran niku, sawise niku dibandum berkate ing tiang sing melu bancaan niku. Tapi saniki umume nggeh ba'da dzuhur mbak pelaksanaane bebarengan karo tiyang katah”*<sup>85</sup>

Wawancara diatas memberikan gambaran bahwa pembacaan Tujuh surat pilihan dalam Alquran sebagai tradisi Apem Kaloran dilaksanakan setelah dzuhur, maghrib dan isya'. Sedangkan tempat pembacaan tujuh surat pilihan dalam Alquran sebagai tradisi Apem Kaloran yaitu ditempat makam

---

<sup>84</sup>Hasil wawancara dengan pak Gimán selaku masyarakat Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus, pada tanggal 10 Februari 2020, pukul 17.30 WIB.

<sup>85</sup> Hasil Wawancara Peneliti dengan mbah Pasmin selaku warga Undaan Lor, pada tanggal 13 Februari 2020, pukul 17.00 WIB.

Syekh Abdullah (Mbah Gareng) tetapi ada juga masyarakat Undaan Lor yang melaksanakan tradisi Apem Kaloran dirumah.

c) Kenduri

Di Desa Undaan Lor acara tradisi Apem Kaloran dilakukan tepat setelah ba'da dzuhur. Pada acara kenduri tersebut dihadiri oleh perangkat desa, masyarakat Undaan Lor dan juga para tokoh agama. Acara tradisi Apem Kaloran yang dilaksanakan mulai dengan tradisi muqadimah oleh tokoh agama yang diminta oleh penyelenggara. Muqadimah yang disampaikan berkaitan dengan kata "*Afwun*" yang memiliki arti ampunan, hajat penyelenggara dan do'a agar diberi ampunan, keselamatan dan kemudahan. Setelah muqadimah selesai diteruskan dengan penutup sebelum para undangan pulang dibagikannya wadah (*beseq*) yang didalamnya ada apem untuk dibawa pulang. Hal ini sesuai dengan ungkapan mbah Giman:

*"Ning desa Undaan Lor acara tradisi Apem Kaloran iku dilaksanakno wektu ba'da dzuhur. Acara niku dihadiri para perangka desa, warga Undaan Lor lan para tokoh agama. Tradisi Apem Kaloran dipun awalnipun muqodimah, do'a, penutup sing terakhir pembagian wadah (beseq)."*<sup>86</sup>

*"Di Desa Undaan Lor acara tradisi Apem Kaloran itu dilaksanakan waktu sesudah dzuhur. Acara itu dihadiri oleh para tetangga, perangkat desa dan para tokoh agama. Tradisi Apem Kaloran ini diawali dengan muqodimah, do'a, penutup dan yang terakhir pembagian wadah (beseq)."*

Adapun Perlengkapapan kenduri yaitu 9 ancak gunung yang harus ada dalam tradisi *apem kaloran* Berikut manfaat dan kegunaan dari beberapa ancak gunung sebagai berikut:

*Pertama*, 3 ancak gunung apem, Gunung apem ini merupakan inti dari beberapa gunung karena inilah yang ditunggu-tunggu dalam acara upacara tradisi Apem Kaloran kurang lebih ada 1.000 apem yang dibuat. Tujuan dari apem ini untuk memohon ampun kepada Allah. Dan masyarakat desa Undaan Lor mempercayai ada keberkahan yang terdapat di kue apem kaloran. *Kedua*, ancak gunung pala kependhem, Pala

---

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan mas Budi selaku abdi dhalem sekaligus pengelola tradisi Apem Kaloran di Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus, pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 13.30 WIB.

kependhem yaitu tanaman yang berada di bawah tanah, seperti: ketela, ketela pohong, gembili, tales, uwi, dan sebagainya. *Ketiga*, 1 ancak gunung pala tleser, Pala tleser yaitu tanaman yang merambat seperti: timun, krai, labu, semangka dan seterusnya. *Keempat*, 1 ancak gunung pala gumantung Pala gumantung yaitu buah-buahan yang menggantung dan umurnya pendek, seperti: kates, pisang, terong, kacang panjang, gambas dan lain sebagainya. *Kelima*, 1 ancak gunung sayur, pada gunung sayur ini terdapat tanaman sayur mayur yang telah ditanam dan dipanen adapaun isi dari gunung sayur ini isinya adalah sawi, kol, wortel, jagung, siem, dan tomat. *Keenam*, 1 ancak gunung pangan, gunung ini terdapat beberapa hasil bumi yang telah di dapat oleh masyarakat Undaan Lor yakni gandum, padi, dan ketan. *Ketujuh*, 1 ancak gunung jajan pasar. Isi dari ancak gunung jajan pasar ini berupa jajan pasar atau sama dengan isi dari semua gunung yang ada seperti: kue cucur, kue lupis, roti, ciki-ciki dan sebagainya yang dibeli dari pasar.

d) Pemimpin do'a dan partisipan

Pemimpin acara tradisi Apem Kaloran ini adalah pak kyai, jika pak kyai berhalangan hadir diwakilkan oleh pak Modin desa Undaan Lor. Pak kyai dan Modin mendapat *amanah* di masyarakat Undaan Lor karena memiliki pengetahuan tentang keagamaan yang lebih mendalam. Kedua tokoh agama ini diharapkan untuk bisa memimpin do'a dalam acara tradisi Apem Kaloran tersebut.

Partisipan digabungkan menjadi satu yakni: Partisipan pembaca adalah tokoh agama (kyai) dan partisipan masyarakat adalah para tetangga dan sanak saudara yang ikut hadir dalam acara tradisi Apem Kaloran. Namun, sayangnya tidak semua masyarakat ikut dalam tradisi ini karena ada yang sibuk dengan kesibukan pribadi masing-masing. Kehadiran mereka merupakan sesuatu hal yang biasa dilakukan di desa Undaan Lor. Sebagaimana ungkapan oleh bu Nor Ismah:

*"Sampun dados hal sing sawajare mbak acara nopo wae sing menyangkut hajatan mesti poro tetonggo utowo sederek hadir derekaken waosan tujuh surat niku tujuane kagem mendo'akan dan ngalap keberkahan sangking waosan-waosan Alquran."*<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Hasil Wawancara dengan pak Gimam Selaku masyarakat Desa Undaan Lor, kabupaten Kudus, pada tanggal 10 Februari 2020, pukul 17.30 WIB.

e) Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran

Di desa Undaan Lor upacara Apem Kaloran diawali dengan membaca surat Al-Fathihah, An-Nas, Al-Ikhlash, Al-Falaq, Al-Baqarah: 1-5, Al-Imran ayat: 133 dan An-Nisa ayat: 106. Biasanya dibaca oleh tokoh agama dan diikuti oleh semua tamu undangan. Hal ini sesuai dengan perkataan bapak Ali:

*"Ning desa Undaan Lor niki mbk upacara tradisi Apem Kaloran niku diawali maos surat Al-fathihah, An-Nas, Al-Ikhlash, Al-Falaq, AlBaqarah: 1-5, Al-Imran ayat: 133 dan An-Nisa ayat: 106 lah niki diwaos kabeh para tamu undangan."*<sup>88</sup>

Inilah pelaksanaan Pembacaan Ayat-ayat pilihan Alquran:

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ  
 الى حضرة النبي المصطفى ﷺ واله واصحابه وازوجه  
 وأولاده وذرياته الفاتحة.....  
 ثم الى حضرات إخوانه من الامبياء والمرسلين والاولياء  
 واشهداء والصالحين والصحابة والتابعين والعلماء العاملين  
 والمصنفين الخالصين وجميع الملائكة المقربين خصوصا  
 سيدنا الشيخ عبدالقادر الجيلاني الفاتحة.....  
 ثم الى جميع أهل القبور من المسلمين والمسلمات والمؤمنين  
 والمعمنات من مشارق الارض الى مغاربها برها وبحرها  
 خصوصا اباءنا وامهاتنا واجدادنا وجداتنا ومشايخنا  
 ومسايخنا واساتدتنا واساتذاتنا ولمن اجتمعنا ههنا بسببه  
 الفاتحة.....  
 اللهم حصل مقاعدنا وسلم امورنا وانفع علو منا ببركة  
 الفاتحة.....

<sup>88</sup> Hasil Wawancara dengan pak Ali Ustadzi, Selaku tokoh agama Desa Undaan Lor, pada tanggal 10 Februari 2020, pukul 12.00 WIB.

Setelah itu membaca Al-Fatihah ayat: 1-7 sebanyak 1 kali

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿١﴾ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ  
 الْعَالَمِينَ ﴿٢﴾ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ﴿٣﴾ مَلِكِ يَوْمِ  
 الدِّينِ ﴿٤﴾ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ﴿٥﴾  
 أَهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ﴿٦﴾ صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ  
 عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ﴿٧﴾

Artinya: “Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam. Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Yang menguasaidi hari Pembalasan. Hanya Engkau yang Kami sembah, dan hanya kepada Engkau Kami meminta pertolongan. Tunjukilah. Kami jalan yang lurus, (yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat.”

Setelah itu membaca Al-Ikhlâs ayat 1-4 sebanyak 7 kali

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ  
 يُولَدْ ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Artinya: “Katakanlah: "Dia-lah Allah, yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia.”

Kemudian membaca Al-Falaq ayat 1-5 sebanyak 3 kali

قُلْ أَعوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾  
وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

Artinya: "Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan yang menguasai subuh, dari kejahatan makhluk-Nya, dan dari kejahatan malam apabila telah gelap gulita, dan dari kejahatan wanita-wanita tukang sihir yang menghembus pada buhul-buhul, dan dari kejahatan pendengki bila ia dengki."

Kemudian membaca An-Nas ayat 1-6 sebanyak 3 kali

قُلْ أَعوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾  
مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ  
وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Artinya: "Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. Raja manusia. Sembahan manusia. Dari kejahatan (bisikan) syaitan yang biasa bersembunyi, yang membisikkan (kejahatan) ke dalam dada manusia, dari (golongan) jin dan manusia."

Kemudian membaca Al-Baqarah ayat: 1-5

الْم ﴿١﴾ ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ  
 ﴿٢﴾ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِالْغَيْبِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَمِمَّا  
 رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ ﴿٣﴾ وَالَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْكَ  
 وَمَا أُنزِلَ مِن قَبْلِكَ وَبِالْآخِرَةِ هُمْ يُوقِنُونَ ﴿٤﴾ أُولَٰئِكَ  
 عَلَىٰ هُدًى مِّن رَّبِّهِمْ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿٥﴾

Setelah itu membaca ayat kursi sebanyak 1 kali

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ۚ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا  
 نَوْمٌ ۗ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ مَنْ ذَا الَّذِي  
 يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ ۗ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا  
 خَلْفَهُمْ ۗ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ ۗ  
 وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ ۗ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا ۗ  
 وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ﴿٢٥٥﴾

Kemudian dilanjut membaca Al-Imran ayat: 133 sebanyak 7 kali

وَسَارِعُوا إِلَىٰ مَغْفِرَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ وَجَنَّةٍ عَرْضُهَا  
 السَّمَوَاتُ وَالْأَرْضُ أُعِدَّتْ لِّلْمُتَّقِينَ ﴿١٣٣﴾

Artinya: “Dan bersegeralah kamu kepada ampunan dari Tuhanmu dan kepada surga yang luasnya seluas langit dan bumi yang disediakan untuk orang-orang yang bertakwa.”

Kemudian membaca t An-Nisa ayat: 106 sebanyak 7 kali

وَأَسْتَغْفِرِ اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا رَحِيمًا ﴿١٠٦﴾

Artinya: “Dan mohonlah ampun kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.”

Kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a penutup

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين حمد الشكرين حمد الناعمين حمدا  
يوافق نعمه ويكافى مزيده. ياربنا لك الحمد كما ينبغى لجلال  
وجهك وعظيم سلطانتك. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد  
وعلى ال سيدنا محمد. اللهم تقبل واوصل ثواب ما قرأناه من  
القران العظيم وما هللنا وما سبحنا وما استغفرنا وما صلينا  
على سيدنا محمد ﷺ هدية واصلة ورحمة نازلة وبركة شملت  
إلى حضرة حبيبنا وشايعنا وقره عيننا سيدنا ومولا نا محمد  
ﷺ وإلى جميع احوانه من الانبياء والمرسلين  
والاولياء والشهداء والصالحين والصحابة والتابعين والعلماء  
العاملين والمصنفين الخالصين وجميع المجاهدين فى سبيل الله  
رب العالمين والمصنفين المخلصين وجميع المجاهدين فى سبيل  
الله رب العالمين والملائكة المقربين خصوصا سيدنا الشيخ  
عبدالقادر الجيلانى ثم الى جميع اهل القبور من المسلمين  
والمسلمات والمعمنين والمؤمنات من مشارق الارض ومغاربها  
برها وبحرها خصوصا ابا ءنا وأمهاتنا واجدادنا وجداتنا  
ونخص خصوصا من اجمعنا ههنا بسببه. اللهم اغفر لهم

ورحمهم وعافهم واعف عنهم. اللهم انزل الرحمة والمغفرة على  
 أهل القبر من أهل لاله الا الله مُحَمَّد رسول الله. ربنا اتل في  
 الدنيا حسنة وفي الاخرة حسنة وقنا عذاب النار. سبحان  
 ربك رب العزة عما يصفون. وسلام على المرسلين. والحمد  
 لله رب العالمين الفاتحة.....

ربنا اغفر لنا ولاخواننا الذين سبقونا بالايمان.

f) Pengambilan air di masjid Kauman

Pengambilan air di masjid Kauman Undaan Lor merupakan prosesi pelaksanaan dari tradisi Apem Kaloran, hal ini dilakukan karena masyarakat Undaan Lor berkeyakinan mendapatkan keberkahan dari pembacaan tujuh surat dalam Alquran yang telah dibacakan oleh para tokoh agama dan pembacaan khataman Alquran yang dibacakan sebelum tradisi ini berlangsung, disisi lain juga sebagai pembersihan diri ketika menghadapi bulan suci Ramadhan, dijauhkan dari rasa iri dan dengki dan mengharap diberi keselamatan. Adapun perlengkapan pengambilan air di masjid Kauman yaitu:

1. Air yang ada di masjid Kauman Undaan Lor

Air yang ada di masjid Kauman Undaan Lor adalah perlengkapan utama dalam acara tradisi Apem Kaloran yang dipercayai masyarakat sekitar sebagai air yang membawa keberkahan yang bermaksud dapat membersihkan segala kotoran fisik maupun non fisik serta mensucikan hati.

2. Gayung

Gayung yang digunakan dalam acara apem kaloran ini adalah sebagai sarana kelancaran dalam prosesi Apem Kaloran. Disini masyarakat Undaan Lor tidak memaknai apapun dari gayung yang dipakai, gayung ini hanyalah sebagai wadah untuk mengambil air dari sumber masjid Kauman Undaan Lor.

2. **Persepsi Masyarakat Undaan Lor terhadap Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran Dalam Tradisi Apem Kaloran**

Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan kitab suci yang paling sempurna dari kitab-kitab yang lain. Sehingga Alquran diyakini akan kebenarannya sampai sekarang. Alquran mampu menjawab persoalan-persoalan baik

yang mudah maupun yang sukar, telah dibuktikan bahwa isi dalam Alquran itu *shahih li kulli Zaman wa makan* dengan begitu tidak diragukan lagi akan kebenaran Alquran sebagai petunjuk bagi umatnya. Seperti firman Allah dalam QS. Al-Baqarah ayat: 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ ﴿٢﴾

*Artinya: "Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa."<sup>89</sup>*

Selain sebagai petunjuk bagi manusia, Alquran juga sebagai pedoman menjalani hidup di dunia dan juga sebagai upaya mencari bekal untuk hidup di akhirat nanti. Alquran juga sebagai upaya untuk menghidupkan Alquran yang telah dilakukan oleh umat manusia. Termasuk warga masyarakat Undaan Lor khususnya bagi yang menjalankan upacara tradisi Apem Kaloran. Hal ini sangat terlihat dalam beberapa rutinitas yang dilakukan oleh masyarakat Undaan Lor. Bagi masyarakat Undaan Lor menganggap Alquran itu adalah sesuatu yang mulia dan sakral yang harus dihormati dan dimuliakan, Alquran telah difungsikan dalam berbagai hal, salah satunya yakni dalam tradisi Apem Kaloran.

Setelah penulis melakukan wawancara langsung dari sebagian warga masyarakat Undaan Lor tentang pemakaian mereka terhadap pembacaan tujuh surat pilihan dalam Alquran yang dibaca dalam tradisi Apem Klaoran, maka penulis akan menguraikan persepsi mereka diantaranya:

a. Pendekatan diri kepada Allah

Pendekatan diri kepada Allah merupakan hal yang positif yang menjadikan hati dan fikiran seseorang merasa lebih tenang dan menjadikan pula amalan bathiniyah bagi masyarakat Undaan Lor. Hal ini terbukti dengan adanya pembacaan tujuh surat pilihan dalam Alquran sebagai tradisi Apem Kaloran, masyarakat sangat antusias dan membacakan surat Alquran dengan khusyu' dan tartil dalam membacanya. Pembacaan ayat Alquran secara aplikatif menunjukkan rasa syukur dan bukti dari keimanan seseorang dalam mencintai

---

<sup>89</sup> Alquran, Al-Baqarah Ayat 2, Alquran dan Terjemahannya. 2.

kitab yang mulia (Alquran). Ini sesuai dengan perkataan pak Ali:<sup>90</sup>



Gambar 4.4  
Hasil Hasil Wawancara Dengan pak Ali Ustadzi, Selaku Tokoh Agama Desa Undaan Lor (Doc. Penulis)

*“waosan pitu surat sing ana ning tradisi Apem Kaloran niku salah sawijine obat batin, obat pikiran lan fungsine kagem nyedha’aken kita marang gusi Allah lan kagem wujud syukur kitha lan bukti keimanan wong dumatheng gusti Allah.”*

b. Pengharapan barokah dan keselamatan kepada Allah

Alquran berfungsi sebagai media untuk memohon petunjuk dan memohon keselamatan, keberkahan dan juga perlindungan kepada Allah. Semua ini menjadi faktor pendorong dan memotivasi bagi masyarakat Undaa Lor sekaligus sebagai upaya menghidupkan Alquran dalam lingkungan sekitar serta menjadikan Alquran sebagai sebagian dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan perkataan pak Najib:<sup>91</sup>

---

<sup>90</sup> Hasil Wawancara Dengan pak Ali Ustadzi, Selaku Tokoh Agama Desa Undaan Lor, pada tanggal 10 Februari 2020, pukul 12.00 WIB.

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan pak Najib, Selaku masyarakat Desa Undaan Lor, pada tanggal 10 Februari 2020, pukul 12.00 WIB.



Gambar: 4.5

Hasil Wawancara dengan Pak Najib  
Selaku masyarakat Desa Undaan Lor (Doc. Penulis)

“Mengharap dari pembacaan ayat-ayat pilihan Alquran yang terapat tradisi *Apem Kaloran* adalah memohon keberkahan dan keselamatan kepada Allah yang telah memberikan kami kesehatan serta rezeki yang telah dikasih Allah kepada kita semua dan yang paling penting adalah pengiriman do’a untuk para sesepuh.”

c. Mempererat tali persaudaraan

Dari kegiatan pembacaan ayat-ayat pilihan Alquran dalam tradisi *Apem Kaloran* yang rutin dilaksanakan pada bulan Sya’ban (ruwah) ini diharapkan mampu menjalin tali persaudaraan antar masyakat sekitar baik yang dikenal maupun yang tidak. Selain itu bersilaturrehim dianggap mampu memperpanjang usia. Perkataan ini sesuai dengan perkataan mas Budi:<sup>92</sup>

“Dengan kegiatan yang seperti ini kita bisa mengambil hikmah dari semuanya mbak dengan adanya pembacaan surat pilihan dalam Alquran yang ada di tradisi *Apem Kaloran* diharapkan masyarakat sekitar bisa menjalin persatuan dan kesatuan, karena dalam tradisi ini mengaitkan pihak-pihak yang ada dan juga membutuhkan bantuan dari kalangan masyarakat,

---

<sup>92</sup> Hasil Wawancara dengan mas Budi, Selaku abdi dhalem sekaligus pengelola Tradisi Apem Kaloran di Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus, pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 13.30 WIB.

tetangga dan sanak saudara untuk saling membantu sesama.”

d. Mampu memberi ketenangan jiwa

Sesudah masyarakat Undaan Lor melaksanakan tradisi *Apem Kaloran* yang didalamnya terdapat bacaan ayat-ayat suci Alquran yang membuat mereka terasa lebih nyaman dan tenang. Perkataan ini sesuai dengan yang dikaaa oleh mbah Gimana:<sup>93</sup>

*“Sawise maos pembacaan ayat-ayat Alquran ati lan pikiran niku tenang mbak, saliane niku pandangane kulo nggegh kiat dadosaken bukti bektine kitho maring sesepuh utowo wongtuone kitho (birrul walidain).”*

Dari pengakuan di atas dari masyarakat desa Undaan Lor itulah yang dirasakan dari apa yang telah dialami ketika selesai pembacaan ayat-ayat pilihan Alquran dalam tradisi *Apem Kaloran*.

### 3. Makna Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran Dalam Tradisi *Apem Kaloran* di Desa Undaan Lor

#### 1) Birrul walidain

Dalam pembacaan ayat-ayat Alquran ini terdapat keberkahan dan kemuliaan tersendiri karena pembacaan Ayat-ayat Alquran mampu mengobati segala apapun dengan kehendak Allah SWT. Sebagai bentuk rasa berterimakasih kepada Allah dan sebagai bentuk rasa penghormatan kepada orangtua atau sesepuh yang telah mendahului kita maka dengan bacaan ayat-ayat Alquran diharapkan bisa membantu meringankan siksa kuburnya dan sebagai bentuk rasa syukur terhadap apa yang kita miliki. Hal ini sesuai yang telah dituturkan oleh pak Najib:<sup>94</sup>

*“Tujuan sangking birrul walidain niku kaping pisan, Kithosedaya mulyaaken wong tuo, berbuat sae ing loro-lorone niku bentuk sangking ketaatan kita dumatheng Allah lan Rasul-Nya, kaping pindho, mulyaaken ing wong tuo niku angsal ridho lan cinta sangking kedwane sebab keridhoan Allah gumanthung ing wong tuo. Kaping tigo, birrul walidain dados sebab seseorang*

---

<sup>93</sup> Hasil Wawancara dengan pak Gimana, Selaku masyaraat Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus, pada tanggal 10 Februari 2020, pukul 17.30 WIB.

<sup>94</sup> Hasil Wawancara dengan pak Najib, Selaku warga masyarakat Undaan Lor, pada tanggal 15 Februari tahun 2020, pukul 11.00 WIB.

*disayang kaleh anak-anake lan angsal baktine keduanane. Sebab, balesan bagi seseorang podu kaleh jenis amalipun, sapa sing bakti kaleh wong tuo bakal dibales kaleh anak-anake benjang.*"<sup>95</sup>

## 2) Bentuk rasa syukur

Islam memberikan petunjuk bagi pemeluknya untuk bersyukur terhadap karunia Allah yang telah diberikan hasil bumi, karena semakin banyak kita bersyukur maka Allah akan melimpahkan nikmat yang telah diberikan, namun jika kita mengingkari nikmat Allah maka, Allah tidak akan memberikan nikmat atau hasil yang memuaskan. Hal ini *sama* dengan yang dikatakan oleh mbah Pasmin:

*"kitho sedaya niku kedah bersyukur sangking Allah, amargi kitho urip ning dunyo mung mampir ngumbe mulo niku kedah bersyukur apa sing diparingi maring gusti Allah ning kitho sedaya. Mulo niku hasil sangking bumi pantut disyukuri."*<sup>96</sup>

## 3) Menjaga Tradisi

Setiap masyarakat memiliki kebiasaan adat istiadat yang menyangkut pola adat istiadat dan telah melembaga dalam masyarakat kebiasaan yang menyangkut pada adat istiadat atau kebiasaan ini yang menunjuk pada perilaku yang khusus dan distandarisasi oleh penganut-penganutnya. Kebiasaan ini menunjuk pada perilaku budaya yang telah melekat di setiap desa.

Salah satu pendrong dibacakannya surat-surat tertentu dalam Alquran pada saat upacara berlagsung dalam mengikuti tradisi apem kaloran. Tradisi ini dilaksanakan oleh para pendahulu atau sejak zaman nenek moyang. Selanjutnya masyarakat sekitar melakukan bancaan sendiri dan membagikan apem yang sudah dibuat, namun dengan perkembangnya zaman kini tradisi apem kaloran dilakukan bersama-sama. Hal ini dilakukan guna untuk melestarikan dan

---

<sup>95</sup> Hasil Wawancara dengan pak Najib, Selaku warga masyarakat Undaan Lor, pada tanggal 15 Februari tahun 2020, pukul 11.00 WIB.

<sup>96</sup> Hasil Wawancara peneliti dengan mbah Pasmin, Selaku warga Undaan Lor, pada tanggal 13 Februari 2020, pukul 17.00 WIB.

menjaga tradisi yang sudah ada sejak zaman dahulu kala, sebagaimana yang dituturkan oleh bu Nor Ismah:<sup>97</sup>

“Tradisi Apem Kaloran ini sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu, tetapi seiring berkembangnya zaman mungkin masyarakat disini sudah tidak memeperdulikan lagi hingga akhirnya sekelompok dari paguyuban Sentoso turun tangan untuk mengaktifkan tradisi Apeman ini, hingga saat ini. Saya yakin bahwa dengan pembacaan surat-surat dalam Alquran apalagi tujuh surat ini berharap mendapat pahala, keberkahan dan diberi kelancaran rezeki yang telah Allah berikan.”

Hal yang sama diungkapkan oleh mbah Pasmin:<sup>98</sup>

“*Muga-muga tradisi Apem Kaloran niki orak ilang saka bumi iki, mulo iku wong enom kudu nguri-nguri tradisi Apem Kaloran.*”

“Semoga tradisi Apem Kaloran ini tidak hilang dari bumi ini maka dari itu generasi muda harus melestarikan tradisi Apem Kaloran.”

#### 4) Sebagai bentuk sosial budaya

Motivasi sosial yang terkandung dalam tradisi Apem Kaloran adalah adanya kesadaran dari masyarakat Undaan Lor sebagai masyarakat tersebut. Oleh karena itu mereka melakukan acara pembacaan Tujuh Surat Pilihan dalam Alquran sebagai tradisi Apem Kaloran walaupun mereka tidak semua memahami maksud dari tradisi tersebut. Ini sesuai dengan perkataan mas Budi:<sup>99</sup>

“Maksud diadakannya tradisi *Apem Kaloran* yang saya tahu mbak adalah untuk mendo’akan para leluhur atau sesepuh, bukti kita bakti kepada orang tua yang telah meninggal dan juga sebagai pelestarian tradisi atau budaya yang ada di desa Undaan Lor ini, karena budaya ini sudah turun temurun yang selama ini masih dijaga

---

<sup>97</sup> Hasil Wawancara dengan mas Budi, Selaku abdi dhalem sekaligus pengelola tradisi Apem Kaloran di Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus, pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 13.30 WIB.

<sup>98</sup> Hasil Wawancara peneliti dengan mbah Pasmin, Selaku warga Undaan Lor, pada tanggal 13 Februari 2020, pukul 17.00 WIB.

<sup>99</sup> Hasil Wawancara dengan mas Budi, Selaku abdi dhalem sekaligus pengelola tradisi Apem Kaloran di Desa Undaan Lor, Kabupaten Kudus, pada tanggal 2 Februari 2020, pukul 13.30 WIB.

oleh masyarakat. Sayangnya generasi sekarang banyak yang tidak memahami filosofi dibalik tradisi *Apem Kaloran* itu sendiri.”

### C. Analisis Penelitian

Dalam analisis ini yang dapat penulisuraikan adalah bagaimana pelaksanaan pembacaan tujuh surat pilihan dalam Alquran, selanjutnya penulis juga akan menguraikan tentang persepsi masyarakat Undaan Lor terhadap pembacaan ayat-ayat pilihan Alquran dalam tradisi *Apem Kaloran*, kemudian yang terakhir penulis juga akan menguraikan tentang makna pembacaan ayat-ayat pilihan Alquran dalam tradisi *Apem Kaloran* di desa Undaan Lor.

Dengan menguraikan data yang ada di atas, kiranya akan mendapatkan deskripsi dari pelaksanaan tradisi *Apem Kaloran*, persepsi, dan makna terhadap surat pilihan yang ada di tradisi apem kaloran. Berikut uraian sebagaimana yang akan penulis sampaikan sebagai berikut:

#### 1. Analisis Analisis Pelaksanaan Pembacaan ayat-ayat pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran* di Desa Undaan Lor

Pelaksanaan pembacaan ayat-ayat pilihan Alquran yang telah dilakukan oleh masyarakat Undaan Lor terhadap tradisi *Apem Kaloran* adalah dengan membaca basmallah diikuti denganniat

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Kemudian dilanjutkan dengan pembacaan khataman Quran, kenduri, menentukan waktu dan tempat, adapun pemimpin do'a dan partisipan dengan di dampingi oleh tokoh agama seperti kyai ataupun modin. Kemudian dengan dibacakannya pembacaan ayat-ayat pilihan Alquran yakni dengan membaca Al-Fathihah 1 kali, membaca Al-Alaq 1 kali, membaca Al-Ikhlash 1 kali, membaca Al-Baqarah: 1-5, membaca Al-Imran: 133 sebanyak 7 kali, membaca An-Nisa: 106 sebanyak 7 kali yang terakhir membaca

ربنا اغفر لنا ولاخواننا الذين سبقونا بالايمان.

Adapun pelaksanaan yang terakhir yaitu, pengambilan air di masjid kauman dan perlengkapan 9 ancak gunung semua ini diniatkan dengan mendapatkan keberkahan dari Allah SWT.

## 2. Analisis Prespektif Masyarakat Undaan Lor Terhadap Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran*

Dalam sebuah realita memang masyarakat Indonesia dilihat dari kepercayaan dan keagamaan, sebelum Islam datang mereka sudah memiliki kepercayaan tersendiri dan juga mereka sudah memegang agama besar Hindu-Budha, dimana agama tersebut sudah memiliki banyak pengaruh dalam kehidupan masyarakat. Islam sendiri mengajarkan pemeluknya untuk melaksanakan kegiatan ritualistik, namun ritual tersebut diwujudkan berupa beribadah kepada Allah sebagai wujud untuk mendekatkan diri kepada Allah yang merupakan hal positif dan menjadikan hati, pikiran seseorang merasa lebih tenang hal tersebut juga sebagai amalan bathiniyah bagi masyarakat desa Undaan Lor.

Selain itu masyarakat Undaan Lor juga memandang dalam pembacaan Alquran mengharapkan barokah dan keselamatan kepada Allah. Alquran berfungsi sebagai media untuk memohon petunjuk dan memohon keselamatan, keberkahan dan juga perlindungan kepada Allah. Hal tersebut menjadi faktor pendorong dan motivasi masyarakat Undaan Lor serta sebagai upaya untuk menghidupkan Alquran dalam lingkungan sekitar serta menjadikan Alquran bagian dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya tradisi *Apem Kaloran* yang ada di desa Undaan Lor maka masyarakat sekitar mampu meningkatkan rasa kepedulian sosialnya untuk membantu tetangga atau sanak saudara yang sedang kesusahan, selain itu juga dapat menumbuhkan rasa solidaritas, empati yang tinggi terhadap sesama. Dari pembacaan aya-ayat dalam Alquran yang dibacakan ketika sebelum dan sesudah tradisi *Apem Kaloran* dilangsungkan, ada sebuah ketenangan hati tersendiri yang dirasa oleh masyarakat Desa Undaan Lor yakni merasakan tenang dan nyaman ketika membacanya.

Dari paparan di atas penulis menganalisis, dengan pembacaan ayat-ayat pilihan Alquran dalam Tradisi *Apem Kaloran* merupakan perilaku positif yang secara langsung telah menerapkan arti dari *Living Quran*, serta memberi wawasan tentang tradisi-tradisi yang ada sejak zaman dahulu. Ketika seseorang telah mampu menerapkan hal-hal yang sederhana dan mengamalkannya secara terus-menerus maka semua itu akan terlihat mengasyikkan untuk di lakukan. Tujuan dari pembacaan surat yang ada dalam radisi *Apem Kaloran* ini adalah untuk mengharap keberkahan dari Allah SWT.

### 3. Analisis Makna Pembacaan Ayat-ayat Pilihan Alquran Dalam Tradisi *Apem Kaloran*

Dalam pembacaan Ayat-ayat Alquran ini terdapat keberkahan dan kemuliaan karena pembacaan Ayat-ayat Alquran mampu mengobati segala apapun dengan kehendak Allah SWT. Sebagai bentuk rasa berterimakasih kepada orangtua, serta untuk mendo'akan sesepuh yang telah mendahului kita maka dengan bacaan ayat-ayat Alquran diharapkan bisa membantu meringankan siksa kuburnya dan sebagai bentuk rasa syukur terhadap apa yang kita miliki.

Islam memberikan petunjuk bagi pemeluknya untuk bersyukur terhadap karunia Allah yang telah diberikan hasil bumi, karena semakin banyak kita bersyukur maka Allah akan melimpahkan nikmat yang telah diberikan, namun jika kita mengingkari nikmat Allah maka, Allah tidak akan memberikan nikmat atau hasil yang memuaskan.

Budaya Jawa merupakan budayanya mengutamakan dari kemampuan, kesamaan dan keserasian dalam kehidupan sehari-hari. Seperti peneliti yang telah jelaskan diatas bahwa tradisi ini ber isi ikhtiar serta do'a dari seorang tokoh agama, dimana agama diartikan seperangkat auran dan peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dengan alam ghaib, khususnya engan Allah SWT. Begitu pula dengan setiap masyarakat mempunyai tradisi yang menyangkut pola adat istiadat yang telah melembaga dalam masyarakat tradisi yang menyangkut pada adat istiadat atau kebiasaan ini yang menunjuk pada perilaku yang khusus dan distandarisasi oleh penganut-penganutnya. Kebiasaan ini menunjuk pada perilaku budaya yang telah melekat di setiap desa khususnya di Desa Undaan Lor, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus yang memiliki tradisi *Apem Kaloran*, meskipun tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu dan hampir terkikis oleh perkembangan zaman tetapi semangat yang tinggi dari paguyuban sentono mampu mengembalikan tradisi yang hampir terkikis. Motivasi sosial yang terkandung dalam tradisi Apem Kaloran adalah adanya kesadaran dari masyarakat Undaan Lor sebagai masyarakat tersebut. Oleh karena itu mereka melakukan acara pembacaan ayat-ayat pilihan Alquran dalam tradisi *Apem Kaloran* walaupun mereka tidak semua memahami maksud dari tradisi tersebut.

Semua keyakinan mengenai agama mulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, masing-masing mempunyai

suatu ciri khas yang sama berasal dari kelas yang sama namun penggolongannya berbeda. Tradisi apem kaloran sendiri adalah ritual yang dilakukan oleh orang Jawa khususnya di desa Undaan Lor. Ritual ini dilakukan ketika ada seorang meninggal dan yang memiliki hajat atas meninggalnya seseorang ritual ini biasanya dilakukan oleh pihak yang bersangkutan dengan cara mengundang tokoh agama (kyai) dan warga untuk membacakan surat-surat dalam Alquran. Tradisi apem kaloran ini telah ada sejak zaman dahulu yang diturunkan nenek moyang terhadap keturunannya ataupun kepada generasi seperti saat ini.

Kaitanya dengan tradisi ini bisa dikaitkan sebagai hasil dari teori Clifford Greetz mengenai tiga persepsi masyarakat yakni masyarakat abangan, santri dan priyayi. Dalam penggolongan masyarakat tersebut maka tradisi apem kaloran termasuk varian abangan, dimana masyarakat masih melakukan tradisi dari nenek moyang yang dianggap sakral yang berkaitan dengan kehidupan.

